

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik dari pihak pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Dengan demikian, yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat luas bukan hanya instansi pemerintah, melainkan juga pihak swasta.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa negara berkewajiban untuk melayani setiap warga negara dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Hal ini mengandung makna bahwa penyelenggaraan sistem pemerintahan harus mampu menghadirkan pelayanan publik yang prima, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan hak dasar warga negara yang harus dipenuhi secara adil, merata, dan tanpa membedakan.

Posyandu adalah salah satu tempat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan pelayanan dasar. Salah satu aturan yang menegaskan peran penting Posyandu adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu. Regulasi ini mengatur bahwa Posyandu tidak hanya berfokus pada layanan kesehatan, melainkan juga diintegrasikan dengan berbagai layanan sosial dasar lainnya, seperti gizi, pendidikan anak usia dini, serta perlindungan

sosial. Akses pelayanan kesehatan dasar adalah hak setiap warga negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), sistem kesehatan yang baik adalah sistem yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, terutama keluarga dan komunitas, melalui pelayanan yang menjangkau kebutuhan promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan yang mudah diakses. Di Indonesia, Posyandu memainkan peran penting sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berbasis komunitas.

Posyandu bukan hanya tempat memberikan pelayanan dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi dan membangun kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan. Karena itu, Posyandu menjadi salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya.

Posyandu Balita merupakan bentuk nyata dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dasar bagi ibu dan anak. Melalui kegiatan posyandu balita, masyarakat dapat memperoleh berbagai layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, serta penyuluhan gizi dan kesehatan. Posyandu juga menjadi wadah penting dalam mendeteksi dini masalah gizi dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara tepat dan cepat.

Pemerintah Indonesia telah menempatkan pencegahan stunting sebagai

salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah melalui penguatan peran Posyandu Balita sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pelayanan terpadu yang menyediakan berbagai layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk upaya pencegahan dan penanganan stunting sejak dini. Melalui program ini, pemerintah berupaya memperkuat intervensi spesifik dan sensitif terhadap gizi yang menasar langsung kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Salah satu upaya utama pemerintah adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala di Posyandu. Setiap bulan, kader Posyandu melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta mencatat hasilnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Data ini digunakan untuk memantau status gizi anak dan mendeteksi dini jika terjadi gangguan pertumbuhan, termasuk indikasi stunting. Anak yang teridentifikasi memiliki pertumbuhan tidak sesuai kurva normal akan diberikan tindak lanjut, seperti rujukan ke puskesmas, konsultasi gizi, atau pemberian makanan tambahan (PMT).

Selain intervensi gizi, pemerintah memastikan bahwa setiap anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan pelayanan kesehatan yang memadai melalui Posyandu. Imunisasi menjadi salah satu bentuk pencegahan penyakit infeksi yang sering kali memperburuk kondisi gizi anak. Anak yang sering sakit akibat infeksi saluran pencernaan atau pernapasan cenderung memiliki nafsu makan menurun dan penyerapan nutrisi yang tidak optimal, yang pada akhirnya dapat memicu stunting.

Kabupaten HSU sedang menggencarkan program pencegahan stunting di tiap-tiap desa. Desa Panawakan adalah salah satu yang berada dalam wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya, berdasarkan data yang didapatkan :

Tabel 1.1

Data Stuting Kecamatan Haur Gading

No	Nama Desa	Balita Stunting
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	Palimbangan Gusti	28 Balita
2	Palimbangan	23 Balita
3	Bayur	6 Balita
4	Loksuga	5 Balita
5	Palimbangan Sari	17 Balita
6	Jingah Bujur	6 Balita
7	Tambak Sari Panji	4 Balita
8	Pulantani	6 Balita
9	Haur Gading	3 Balita
10	Sungai Limas	11 Balita
11	Pihaung	18 Balita
12	Keramat	9 Balita
13	Teluk Haur	4 Balita
14	Waringin	7 Balita
15	Sungai Binuang	10 Balita
16	Panawakan	26 Balita
17	Tangkawang	11 Balita
18	Tuhuran	7 Balita
Jumlah		201 Balita

Sumber : UPT Puskesmas Haur Gading, 2025

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat permasalahan seperti:

1. Kurangnya Penyuluhan Gizi dan edukasi kesehatan membuat orang tua, khususnya ibu balita, belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pola makan sehat di rumah. Walaupun anak telah mengikuti kegiatan posyandu, tetapi asupan gizinya masih belum terpenuhi dengan baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan risiko stunting tetap tinggi.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat karena Masih ada sebagian ibu hamil dan balita tidak rutin ke Posyandu. Ketidakhadiran anak dan ibu hamil dalam kegiatan Posyandu, baik karena kesibukan, jarak yang jauh, maupun kurangnya minat dan kesadaran terhadap pelayanan Posyandu.

Tabel 1.3
Data Kehadiran Posyandu di Desa Panawakan

No	Bulan	Kehadiran		Ketidakhadiran	
		Pos 1	Pos 2	Pos 1	Pos 2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juni	30 Balita & 15 Ibu Hamil	26 Balita & 16 Ibu Hamil	15 Balita & 6 Ibu Hamil	17 Balita & 8 Ibu Hamil
2	Juli	31 Balita & 14 Ibu Hamil	26 Balita & 18 Ibu Hamil	14 Balita & 7 Ibu Hamil	17 Balita & 6 Ibu Hamil
3	Agustus	41 Balita & 17 Ibu Hamil	36 Balita & 15 Ibu Hamil	4 Balita & 4 Ibu Hamil	7 Balita & 9 Ibu Hamil

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	September	43 Balita & 15 Ibu Hamil	36 Balita & 20 Ibu Hamil	2 Balita & 6 Ibu Hamil	7 Balita & 4 Ibu Hamil
5	Oktober	44 Balita & 12 Ibu Hamil	37 Balita & 20 Ibu Hamil	1 Balita & 9 Ibu Hamil	6 Balita & 4 Ibu Hamil
Jumlah Balita 88 Orang					
Jumlah Ibu Hamil 45 Orang					

Sumber : Data Posyandu Balita Desa Panawakan, 2025

3. Ketidakakuratan alat timbangan yang digunakan di posyandu sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan hasil penimbangan anak.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini, di fokuskan pada Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka yang menjadi fokus penelitian difokuskan berdasarkan teori Sutrisno dalam bukunya (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43)

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui suatu Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk

pengembangan konsep Ilmu Administrasi Publik, khususnya mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam Mencegah Stunting di bidang pelayanan publik.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Posyandu Balita. Dengan mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di lapangan, pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di tingkat desa.

b. Bagi Kader Posyandu Dan Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi kader Posyandu dan tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki strategi pendekatan kepada masyarakat, serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan layanan integrasi kesehatan di Posyandu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga Desa Panawakan, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran Posyandu dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan balita. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatan Posyandu Balita.

